

EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PANTI ASUHAN SAMSAH KUDUS

Wanda Hamidah¹

Institut Agama Islam Negeri Kudus¹

E-mail: hmidahwandha@gmail.com¹

Abstrac

Guidance and counseling is an interactive process between the guide (Counselor) and the person being consulted (Counselor) to help the person being advised develop their potential or solve the problems they face. Apart from carrying out counseling activities according to procedures, there also needs to be an evaluation. The evaluation aims to find out how effective the counseling activities have been. This research will include evaluation activities for guidance and counseling at the Samsah Kudus orphanage. The method used in this research is qualitative by conducting direct interviews with sources, namely the administrators of the Samsah Kudus orphanage. The results of this research: First, the implementation of counseling activities that took place at the Samsah Kudus orphanage. Second, evaluate the implementation of guidance and counseling at the Samsah Kudus orphanage.

Keywords: evaluation, counseling, Samsah Kudus

Abstrak

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses interaktif antara pembimbing (Konselor) dengan orang yang diajak berkonsultasi (Konseli) untuk membantu orang yang diberi nasehat mengembangkan potensi dirinya atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Selain melaksanakan kegiatan konseling sesuai prosedur, didalamnya juga perlu ada evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan konseling yang telah berlangsung. Penelitian ini akan memuat bagaimana kegiatan evaluasi bimbingan konseling panti asuhan Samsah Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yaitu pengurus panti asuhan Samsah Kudus. Hasil penelitian ini: Pertama, pelaksanaan kegiatan konseling yang berlangsung dipanti asuhan Samsah Kudus. Kedua, evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dipanti asuhan Samsah Kudus.

Kata kunci: Evaluasi, Konseling, Samsah Kudus

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah proses kegiatan berangkai mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi (Fruchey, 1973). Evaluasi dalam bimbingan konseling sendiri adalah kegiatan yang dilakukan konselor untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan untuk pengembangan program lebih lanjut. Penerapan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia saat ini menggunakan pola bimbingan dan konseling komprehensif. Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif adalah layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan system.

Konselor memiliki tugas utama dalam kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling ada lima tugas pokok konselor yakni; 1) menyusun program bimbingan dan konseling, 2) melaksanakan program bimbingan dan konseling, 3) mengevaluasi program bimbingan dan konseling, 4) menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dan 5) melaksanakan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Arum Ekasari Putri, 2019).

Namun pada kenyataannya pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan konseling belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Banyak konselor yang memilih untuk tidak melakukan kegiatan evaluasi, hal itu dikarenakan banyaknya kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan konseling di panti asuhan Samsah Kudus dan mengajak para konselor untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan evaluasi layanan bimbingan konseling guna mengetahui keberhasilan dan pengembangan lebih lanjut program layanan bimbingan konseling.

LANDASAN TEORI

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, maka dapat dikatakan bahwa : 1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Yang dimaksud dengan proses sistematis ialah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program dianggap selesai. 2. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam hal ini berkaitan dengan perilaku, penampilan, hasil ulangan atau pekerjaan rumah, nilai semester dan sebagainya. 3. Dalam setiap kegiatan evaluasi, tidak lepas dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Hal ini karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai (Faricha Azizah dkk, 2017).

Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan. Evaluasi bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membenahi program-program yang kurang berhasil. Untuk menghasilkan evaluasi bimbingan dan konseling yang tepat kita harus mengetahui tujuan yang akan dicapai serta dari mana evaluasi akan dimulai.

Evaluasi bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling (Akhmad Sudrajat dan Sugiyatno, 2019).

Tujuan Evaluasi Bimbingan dan Konseling:

Secara umum penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk:

- a) Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
- b) Mengetahui tingkat efisiensi dan etektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ditujukan untuk:

- a) Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- b) Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dari layanan bimbingan dan konseling.
- c) Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan/ atau perlu diadakan perbaikan dan pengembangan.
- d) Mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- e) Memperoleh gambaran sampai sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Dalam buku *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan BK dalam Konseling jalur pendidikan formal* (Departemen Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa program BK mengandung empat komponen layanan sebagai berikut:

a. Layanan dasar

Layanan dasar adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugastugas perkembangan (yang dituangkan sebagai tandar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dan menjalani kehidupannya.

b. Layanan perencanaan individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

c. Layanan responsive

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru dan alih tangan kepada ahli lain adalah bantuan yang dapat dilakukan pelayanan responsif.

d. Dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli

atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli (Arum Ekasari Putri, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2007) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Ditha Prasanti, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan konseling yang dilaksanakan panti asuhan Samsah Kudus.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung pada pengurus panti asuhan Samsah Kudus mengenai bagaimana pelaksanaan program dan sejauh mana efektivitas layanan bimbingan konseling yang telah berlangsung selama ini. Miles & Huberman (1992) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas atau sampai data sudah jenuh.

HASIL DAN DISKUSI

a. Profil Panti Asuhan Samsah

Asal mula berdirinya Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus adalah karena banyak anak yatim, yatim piatu, duafa yang diterlantarkan oleh orang tuanya dan

dan anak usia dini yang masih dalam proses belajar tapi tidak mempunyai orang tua atau saudara yang mau membiayai biaya hidup dan sekolahnya. Berkat pola pikir beberapa tokoh Muhammadiyah daerah Kudus maka dibentuklah sebuah panitia pembangunan gedung Panti Asuhan Muhammadiyah yang di ketuai oleh Bapak KH. Kusnin Basri, BA. Pada tanggal 17 Syawal 1417 H bertepatan dengan tanggal 16 Februari 1997 diresmikan gedung Panti Asuhan Muhammadiyah yang diberi nama "SAMSAH" sebab ada amanah dari organisasi AMCF yang di pelopori oleh para janda-janda yang ada di Kuwait sebagai penyandang dana awal terbesar yang bernama "SAMSAH".

Menurut hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu pengasuh panti asuhan Samsah yaitu Bapak Sofi'i, panti asuhan Samsah saat ini terdapat 35 anak dan maksimal mampu menampung 50 anak panti yang semuanya laki-laki, saat ini panti asuhan Samsah memiliki 3 pengasuh, setiap pengasuh kurang lebih mendampingi 10 anak. Memiliki beberapa staff TU (Tata Usaha) dan 2 satpam.

b. Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling Panti Asuhan Samsah Kudus

Kegiatan Bimbingan dan Konseling di panti asuhan Samsah sendiri tidak jauh berbeda dengan layanan konseling pada tempat lainnya. Setiap anak di panti asuhan Samsah mendapatkan pengajaran dan pendampingan dari pengasuh. Menurut bapak Sofi'i dalam memberikan sanksi terhadap anak ada 3 kategori yaitu ringan, sedang dan, berat, anak dengan pelanggaran ringan biasanya diberikan nasihat atau teguran secara lisan, anak dengan pelanggaran sedang biasanya diberikan teguran dan hukuman yang sekiranya bisa menjadikan anak sadar akan kesalahannya, sedangkan anak yang melakukan pelanggaran berat biasanya diberikan sanksi lalu orang tua atau wali anak tersebut dipanggil lalu dijelaskan

bahwa akan ada konsekuensi lanjutan bila anak melakukan pelanggaran yang berat lagi seperti dikeluarkan dari panti tersebut. Anak- anak yang berada di panti asuhan Samsah terdiri dari banyak background keluarga seperti broken home yatim piatu, fakir miskin dll , salah satu anak yang mendapat perhatian khusus yaitu anak yang berasal dari keluarga broken home, menurut Bapak Sofi'i anak broken home cenderung lebih nakal sehingga mendapat perhatian khusus dari para pengasuh seperti lebih melakukan pengawasan dan bimbingan, memberikan tanggung jawab khusus kepada anak tersebut sehingga anak mampu belajar untuk bertanggung jawab dengan tugasnya.

Layanan Bimbingan dan Konseling di panti asuhan Samsah sendiri dilakukan dengan cara pembagian, maksudnya yaitu setiap pengasuh menangani anak yang berbeda-beda kategorinya, anak MI, Mts dan MA memiliki pendamping masing-masing yang sekiranya di segani dan di dengarkan bila berbicara dengan mereka, pengasuh harus mampu menjadi pengayom bagi anak-anak, mampu menjadi orang tua, saudara, teman sehingga anak nyaman dan mampu berkomunikasi baik dengan lingkungan. Anak di panti asuhan Samsah diajarkan untuk berbudi pekerti baik dan berakhlak mulia, semua anak diajarkan untuk taat agama, melaksanakan sholat, membaca dan menghafal al-Quran sehingga terbentuklah jiwa yang disiplin yang taat akan perintah dan larangan Allah swt.

KESIMPULAN

Evaluasi adalah proses kegiatan berangkai mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi (Fruchey, 1973). Evaluasi dalam bimbingan konseling sendiri adalah kegiatan yang dilakukan konselor untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan untuk pengembangan program lebih lanjut. Penerapan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia saat ini menggunakan pola bimbingan dan konseling komprehensif. Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif adalah layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan system.

Secara umum penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk: a) Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. b) Mengetahui tingkat efisiensi dan etektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ditujukan untuk: a) Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling. b) Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dari layanan bimbingan dan konseling. c) Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan/ atau perlu diadakan perbaikan dan pengembangan. d) Mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. e) Memperoleh

gambaran sampai sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat dan Sugiyatno, *Evaluasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Universitas Negeri Padang (2019).

Arifin Hidayat, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, (2020), Vol.2, No.1.

Arum Ekasari Putri, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Volume 4, Nomor 2, September 2019.

Azizah Faricha, Herda Fitri Br Ginting, Robbi Suraida Utami, *Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Tersedia Online di Vol. 1, No. 1*, 2017.

Fadila Hasana, Ahmadi Hamsa Ramadhan, Ayyu Purnama, Nurul Bayani, Said Agil, Inom Nasution. Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta didik. *SUMLIM: Jurnal Pendidikan*. Volume 02, Issue 01 April 2023 <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Imawanty. Optimalisasi assesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan aplikasi dan formulir daring jotform. *PROCEEDING Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Bandung*, 27-29 April 2019.

Suarta Gede, *Konsep Evaluasi Perencanaan dan Terapannya pada Program Penyuluhan* (Universitas Udayana 2017)

Tina Musyofah, Triani Eka Pitri, Sumarto, *Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program*, Jurnal Ilmiah BK, (2021) ,Vol.4, No.3, Hal. 304-3012.

Universitas Lancang Kuning (Juli, 2020) Sekilas Tentang Bimbingan dan Konseling. Diunduh dari <https://kemahasiswaan.unilak.ac.id/artikel/sekilas-tentang-bimbingan-dan-konseling>.